

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahap awal sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hasil data penelitian. Uji asumsi sendiri terdiri dari dua macam, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z* dan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor data dari dua variabel menunjukkan garis yang linear.

Sebelum dilakukannya uji normalitas, pada variabel tergantung yaitu prestasi belajar, karena data yang didapat berupa nilai tugas, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) peneliti perlu menyamakan bobot dengan mencari nilai *z-score*. *Z-score* adalah suatu ukuran penyimpangan data dari nilai rata-rata yang diukur dalam satuan standar deviasinya. Jika nilai terletak diatas rata-rata maka *Z-score* akan bernilai positif sedangkan bila nilainya dibawah rata-rata maka *Z-score*-nya akan bernilai negatif. *Z-score* ini juga disebut dengan Nilai Standar atau Nilai Baku. *Z-Score* digunakan untuk mengambil sampel dalam suatu *set* data atau untuk menentukan berapa jumlah standar deviasi di atas atau dibawah *mean*. Untuk mencari *Z-score* dari suatu data maka harus mencari dulu mean, varian, dan standar deviasinya (tabel dapat dilihat dalam daftar lampiran D hal. 78).

Ketiga nilai yang didapatkan harus diubah dalam bentuk nilai standart dengan mencari nilai *z-score* dari masing-masing nilai tugas, UTS, dan juga UAS.

Setelah menemukan *Z-score* dari nilai tugas, UTS, dan UAS, kemudian dilakukan penjumlahan yang pada akhirnya mendapatkan *Z-score* prestasi belajar statistika (ZPBS) Dimana skor inilah yang nantinya akan dilakukan uji normalitas dan linearitas dengan variabel bebas yaitu minat belajar.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap satu skala penelitian dan satu data nilai prestasi belajar statistika. Adapun acuan yang digunakan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikansi atau  $p$  sebesar 0,05 apabila  $p > 0,05$  dapat dikatakan data berdistribusi normal dan apabila  $p < 0,05$  dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Prestasi belajar Statistika Mahasiswa

Hasil uji normalitas terhadap nilai prestasi belajar statistika pada mahasiswa yaitu nilai  $K-SZ=0,832$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal

##### b. Minat Belajar

Hasil uji normalitas terhadap skala minat belajar yaitu nilai  $K-SZ=0,604$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar statistika menunjukkan  $F_{linear} = 26,493$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan skor data dari dua variabel menunjukkan garis yang linear.

### 5.1.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, hasil data penelitian masuk pada tahap uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Science*

(SPSS) versi 16.0 for Windows. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Dalam uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dikarenakan sebaran data berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis ini yaitu nilai  $r_{xy} = 0,553$  ( $p < 0,01$ ) dan menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistika pada mahasiswa.

## 5.2 Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,553$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin rendah minat belajar statistika, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar statistika yang didapatkan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi minat belajar statistika maka semakin tinggi pula prestasi belajar statistika pada mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016) yang memberikan hasil yang signifikan minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,760 ditambah dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar sebesar 49,8%. Dimana hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2015) mengenai hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD se-gugus Wonokerto Turi Sleman yaitu terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika dengan nilai  $r_{xy} = 0,565$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya meningkatnya

minat belajar pada peserta belajar akan membawa kenaikan prestasi belajar peserta didik begitu juga sebaliknya jika minat belajar rendah, maka prestasi belajar cenderung rendah.

Minat belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar terhadap peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat Rusmiati (2017) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan jika seseorang tidak menyukai materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan akan menyebabkan peserta didik enggan untuk belajar dan tidak akan memiliki kepuasan terhadap pelajaran tersebut. Hayati (2015) juga mengungkapkan bahwa minat belajar yang rendah mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, peserta didik juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai suatu pembelajaran, peserta didik sudah tidak tertarik dan tidak mengerti tujuan dari mengapa ia harus belajar sehingga ia akan cenderung untuk tidak memiliki keinginan menguasai pelajaran.

Pengaruh Minat belajar terhadap prestasi belajar statistika dapat dilihat dari sumbangan efektif yaitu sebesar 29,5%. dan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti kecerdasan, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif serta kesehatan panca indra. Dari sumbangan efektif variabel minat belajar statistika sebesar 29,5% terhadap variabel prestasi belajar statistika pada mahasiswa, dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2015) bahwa prestasi belajar matematika memberikan kontribusi sebesar 12,05% terhadap minat belajar, secara tidak langsung minat belajar mempengaruhi minat belajar matematika.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis korelasi antara ketertarikan, perasaan, motivasi, pengetahuan, keingintahuan, serta kebutuhan dengan prestasi belajar pada mahasiswa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ketertarikan belajar dan kebutuhan memiliki nilai yang sangat signifikan dengan prestasi belajar statistika. Pada indikator ketertarikan memiliki koefisien korelasi paling tinggi yang mempengaruhi prestasi belajar statistika pada mahasiswa ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy} = 0,504$  ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya koefisien korelasi tertinggi kedua yaitu indikator kebutuhan mempengaruhi prestasi belajar statistika dengan nilai  $r_{xy} = 0,492$  ( $p < 0,05$ ).

Nilai koefisien korelasi pada indikator motivasi menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,485$  ( $p < 0,05$ ) maka dari itu hasil menyatakan bahwa indikator motivasi memiliki korelasi signifikan sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi dalam perolehan prestasi belajar statistika. Berikutnya pada indikator perasaan menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,464$  ( $p < 0,05$ ) dengan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa menjadi indikator yang mempengaruhi prestasi belajar. Pada indikator keingintahuan, menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,4$  ( $p < 0,05$ ). Sedangkan pada indikator pengetahuan, menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,316$  ( $p < 0,05$ ) yang sama-sama menunjukkan hasil bahwa indikator keingintahuan dan pengetahuan juga berperan bagi perolehan prestasi belajar statistika pada mahasiswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal dimana setiap mahasiswa memiliki minat yang berbeda-beda terhadap pembelajaran statistika. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki perasaan yang senang setiap kali mengikuti kegiatan pembelajaran yang disukai, hal ini akan menciptakan pemikiran yang positif dan akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Sejalan dengan

pendapat Hayati (2015) yang menyatakan bahwa saat peserta didik memiliki minat terhadap suatu kegiatan pembelajaran, individu tersebut akan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi dengan terus memperhatikan, yang disertai dengan perasaan yang senang. Rasa ketertarikan yang nampak akan terlihat dari perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik memiliki motivasi untuk belajar lebih giat agar memperoleh prestasi yang baik. Dari hasil analisis korelasi dari indikator minat terhadap prestasi belajar, setiap indikator yaitu ketertarikan, perasaan, motivasi, pengetahuan, keingintahuan, dan kebutuhan mempunyai peran yang signifikan terhadap hasil prestasi belajar statistika pada mahasiswa dimana semua aspek menunjukkan nilai korelasi ( $p < 0,05$ ) dari hasil yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa faktor internal yaitu minat belajar statistika menjadi faktor yang mempunyai peranan sangat penting terhadap prestasi belajar statistika pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini menemukan kesamaan dengan penelitian yang lain bahwa minat belajar memang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya yang terkait dengan materi pembelajaran berhitung matematika ataupun statistika. Dengan demikian, faktor internal khususnya minat belajar menjadi faktor yang utama terkait dengan minat ataupun kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran statistika.

Secara keseluruhan proses penelitian berjalan dengan lancar, akan tetapi dalam penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan sehingga terdapat beberapa kelemahan yang meliputi :

1. Kurangnya respon yang didapatkan oleh peneliti karena subjek yang digunakan adalah mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2016 yang

beberapa mahasiswanya sudah lulus dan juga mahasiswa yang sudah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di fakultas, sehingga peneliti harus menghubungi mahasiswa satu-persatu.

2. Karena peneliti menggunakan bantuan *google form* dalam menyebarkan skala, maka peneliti tidak dapat menunggu sehingga peneliti tidak dapat menjelaskan jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan dalam skala.
3. Peneliti juga memiliki kelemahan dalam penyusunan indikator minat belajar dimana dalam skala minat belajar peneliti menggunakan dari dua tokoh yang berbeda.
4. Selain itu dalam penelitian ini, pengukuran prestasi belajar statistika dan minat belajar sudah berjarak lama, dimana nilai prestasi diambil ketika mahasiswa mengikuti matakuliah Statistika pada tahun 2016 dan skala minat belajar disebarkan pada tahun 2020, hasil skala minat belajar mungkin juga akan jauh berbeda jika dilakukan ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan Statistika.

